

## **Dampak Cyber Bullying di Media Sosial pada Remaja**

**Oleh : Davinas Sherilia Oktaviani**  
**Pembimbing : Zaenal Abidin, S.Pd**

*Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Cyberbullying di media sosial pada remaja. Metode penelitian menggunakan wawancara terhadap 10 responden. Berdasarkan hasil wawancara tersebut 50% mengatakan bahwa Cyberbullying berdampak pada kehidupan sehari-harinya, dan 50% sisanya mengatakan tidak berdampak. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Cyberbullying tidak selalu berdampak pada korbannya.

**kata kunci : cyberbullying, media sosial, remaja.**

### **Latar Belakang**

Media sosial merupakan website yang ditujukan untuk menjalin pertemanan dan sosialisasi di internet. Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Perkembangan media sosial berdampak pada berkomunikasi kita saat ini. Munculnya web 2.0 memungkinkan orang membangun hubungan sosial serta berbagi informasi (Nasrullah, 2015).

Sedangkan Media sosial menurut Paramitha dalam jurnal Andreani (2013:12) media sosial adalah media yang didesain untuk interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah. Media sosial berbasis pada teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari yang sebelumnya bersifat satu ke banyak audiens, banyak audiens ke banyak audiens.

Masa remaja awal menjadi masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Masa remaja sering diidentikkan sebagai masa individu

mulai berusaha mengenal diri melalui eksplorasi dan penilaian karakteristik psikologis diri sendiri sebagai upaya untuk dapat diterima sebagai bagian dari lingkungan. Sebagian remaja mampu melewati masa peralihan ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami kenakalan remaja mulai dari kenakalan ringan hingga kriminal, termasuk di dalamnya kenakalan-kenakalan berbentuk cyberbullying (Malihah, 2018).

Di Indonesia, jumlah remaja yang menjadi korban cyberbullying dilaporkan sebesar 80%, dan hampir setiap harinya remaja mengalami cyberbullying (Safaria, 2016). Menurut laporan United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2016, korban cyberbullying di Indonesia mencapai 41-50% (Harususilo, 2018).

Cyber bullying menurut Rigby dalam jurnal (Nasrullah, 2015) adalah perundungan atau yang lebih dikenal dengan istilah bullying merupakan tindakan negatif yang dilakukan oleh orang lain secara terus menerus atau berulang. Tindakan ini kerap kali menyebabkan korban tidak berdaya, terluka secara fisik maupun mental.

Sedangkan menurut Smith (dalam Monica dkk : 2015) Cyber Bullying adalah kesalahan dari penggunaan teknologi informasi yang merugikan atau menyakiti dan melecehkan orang lain secara sengaja dan berulang ulang.

Cyber bullying adalah masalah besar, dan dapat menimbulkan beragam dampak atau akibat pada remaja. Menurut Priyatna (2010) remaja yang mengalami Cyber Bullying dilaporkan merasa marah, sakit, malu atau takut. Emosi-emosi tersebut dapat membuat korban beraksi untuk membalas dendam pada pelakunya, menarik diri dari pergaulan dan aktifitas yang biasa dilakukan sebelumnya dan "berubah" menjadi sama-sama suka melakukan Cyberbullying.

### **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar masalah, rumusan masalah dari penelitian ini adalah " Apa dampak Cyber Bullying di Media Sosial pada Remaja?".

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disusun, maka

tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Cyber Bullying di media sosial pada remaja.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang menghasilkan penelitian berupa kata-kata tertulis dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi pustaka yang dilakukan dengan mencari referensi dari artikel penelitian di situs website yang terpercaya. Sedangkan studi lapangan dilakukan dengan teknik wawancara dengan pihak terkait secara online dikarenakan pembatasan untuk melakukan observasi secara langsung di masa pandemi Covid-19.

### **Kajian Pustaka**

Menurut Balsey dalam Nasrullah (2015: 188) cyberbullying adalah kesenjangan, perulangan perilaku, maupun kebiasaan negatif dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, seperti email, pesan instan, serta situs personal oleh individu maupun

kelompok dengan maksud menyakiti orang lain.

Kata remaja berasal dari bahasa Inggris “teenager” yakni manusia usia 13-19 tahun. Remaja dalam bahasa latin yaitu adolescence yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk menncapai kematangan (Ali 2009 : 48). Masa remaja seringkali dihubungkan dengan mitos dan streotip mengenai penyimpangan dan ketidak wajarannya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya teori teori perkembangan yang membahas ketidakselarasan.

Sedangkan menurut (Zulkifli 2005 :48 ) remaja adalah anak usia 10-24 tahun yang merupakan usia dari masa kanak kanak dan masa dewasa dan sebagai titik awal proses reproduksi, sehingga peru disiapkan sejak dini.

Menurut Gonzales (2014), media sosial menyebabkan terjadinya cyber bullying. Media sosial sebagai sebuah alat yang dirancang untuk tujuan komunikasi, kemudian digunakan secara salah dengan merugikan orang lain.

Menurut Paramitha dalam jurnal Andreani (2013:12) media

sosial adalah media yang didesain untuk interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah. Media sosial berbasis pada teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari yang sebelumnya bersifat satu ke banyak audiens, banyak audiens ke banyak audiens.

### **Pembahasan**

Media sosial merupakan website yang ditujukan untuk menjalin pertemanan dan sosialisasi di internet. Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Perkembangan media sosial berdampak pada berkomunikasi kita saat ini. Munculnya web 2.0 memungkinkan orang membangun hubungan sosial serta berbagi informasi (Nasrullah, 2015).

Masa remaja awal menjadi masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Masa remaja sering diidentikkan sebagai masa individu mulai berusaha mengenal diri melalui eksplorasi dan penilaian karakteristik psikologis diri sendiri sebagai upaya

untuk dapat diterima sebagai bagian dari lingkungan. Sebagian remaja mampu melewati masa peralihan ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami kenakalan remaja mulai dari kenakalan ringan hingga kriminal, termasuk di dalamnya kenakalan-kenakalan berbentuk cyberbullying (Malihah, 2018).

Menurut Smith (dalam monica dkk : 2015) Cyber Bullying adalah kesalahan dari penggunaan teknologi informasi yang merugikan atau menyakiti dan melecehkan orang lain secara sengaja dan berulang ulang.

Cyber bullying adalah masalah besar, dan dapat menimbulkan beragam dampak atau akibat pada remaja. Menurut priyatna (2010) remaja yang mengalami Cyber Bullying dilaporkan merasa marah, sakit, malu atau takut. Emosi-emosi tersebut dapat membuat korban beraksi untuk membalas dendam pada pelakunya, menarik diri dari pergaulan dan aktifitas yang biasa dilakukan sebelumnya dan "berubah" menjadi sama-sama suka melakukan Cyberbullying.

Dampak Cyberbullying di Media sosial yang terjadi pada remaja

termasuk banyak. Berdasarkan hasil wawancara di sekitar, remaja yang menjawab tidak terdampak Cyberbullying 50% dan 50% sisanya berdampak. Artinya Cyberbullying tidak selalu memberikan dampak pada semua remaja yang mengalami perundungan maya atau yang lebih di kenal dengan Cyberbullying.

Cyberbullying yang terjadi pada remaja yang memberikan dampak bermacam-macam, dari hasil wawancara tersebut cyberbullying memberikan dampak antara lain: (1) mengalami gangguan kesehatan; (2) jatuhnya mental; (3) kehilangan rasa percaya diri; (4) mengalami stres; (5) prestasi menurun; (6) menjadi paranoid, dan (7) merasa terisolasi. Berdampak atau tidak nya Cyberbullying tergantung cara kita menyikapi hal tersebut. walaupun begitu Cyberbullying merupakan perbuatan yang tidak patut di contoh karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

### **Simpulan**

Dari data-data diatas dapat kita simpulkan dampak simpulkan bahwa

Cyberbullying tidak selalu menyebarkan dampak pada remaja, artinya korban dari tindakan Cyberbullying tidak selalu berdampak atau tidak memberikan pengaruh pada kehidupan korban. Berdampak atau tidak berdampaknya tindakan Cyberbullying tergantung pada cara pandang, dan cara kita menyikapi hal tersebut.

### **Daftar Pustaka**

Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*.

Priyatna, Andri. 2010. *Let's End Bullying*. Jakarta: Elex Komputin.

Safaria, T. (2016). *Prevalence and Impact of Cyberbullying in a Sample of Indonesian Junior High School Students*. TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology, 15 (1):82-91.

Harususilo, Y., E. (2018). *COMIC 2018 melawan perundungan siber*. KOMPAS.com. Diakses pada tanggal 19 Maret 2022 dari <https://edukasi.kompas.com/read/2018/10/08/10570981/comic-2018-melawanperundungan-siber>.

Malihah, Z., & Alfiasari. (2018). *Perilaku Cyberbullying pada Remaja Dan Kaitannya dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orang Tua*. *Jurnal Ilmiah Keluarga dan Konseling* Vol.11, No.2.

Gonzales , R. H. (2014). *Social Media as a Channel and its*

Implications on Cyber Bullying.  
DLSU Research Congress 2014.

Smith, P., Mahdavi, J.,  
Carvalho, M., Fisher, S., Russel, S.,  
Tippet, N. (2008). Cyberbullying: its  
nature and impact in secondary school  
pupils. *Journal of Child Psychology  
and Psychiatry*, 49(4): 376-385.

Ali, M, dkk. 2009. Psikologi  
remaja : perkembangan peserta  
didik. Jakarta : Bumi aksara.

Zulkifli. 2005. Psikologi  
Perkembangan. Bandung : Remaja  
Rosdakarya.  
[Http://ethese.uinmalang.ac.id/655/5/09  
41%20Bab%202.pdf](http://ethese.uinmalang.ac.id/655/5/0941%20Bab%202.pdf) (diakses 20  
Maret 2022).